



## Analisis Kesulitan Belajar Siswa ADHD Kelas 3 SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan

Banun Haidzir Amirul Hakim<sup>1\*</sup>, Nova Estu Harsiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 10-06-2025

Accepted 30-10-2025

Published 08-10-2025

#### Keywords:

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Learning difficulties

Learning strategies

### ABSTRACT

*This study aims to identify the forms of learning difficulties experienced by students with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) in grade 3 at SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan and the causal factors from internal and external aspects. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through field observations and semi-structured interviews with class teachers who handle ADHD students. The results of the study indicate that ADHD students face difficulties in maintaining focus, controlling impulsivity, and completing tasks completely. The main causal factors come from attention deficit hyperactivity disorder, as well as suboptimal learning strategies and minimal professional support. Teachers have implemented various learning strategies such as simple instructions, visual media, positive reinforcement, kinesthetic activities, and individual approaches that are helpful but not yet fully effective. Research recommendations emphasize the need for more varied and comprehensive learning strategies, including the use of interactive educational technology, multisensory approaches, and the involvement of professionals such as school psychologists. By implementing more responsive and inclusive strategies, it is hoped that ADHD students can learn optimally and develop according to their potential*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



### \*Corresponding Author:

Banun Haidzir Amirul Hakim

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: [banunhaidziramirul@gmail.com](mailto:banunhaidziramirul@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Siswa dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) sering menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Gangguan ini ditandai dengan kesulitan dalam memusatkan perhatian, perilaku impulsif, dan hiperaktivitas yang dapat menghambat pencapaian akademik. Menurut Sari dkk. (2025), pendekatan inklusif dan strategi pendidikan yang disesuaikan, seperti perhatian individual dan metode belajar interaktif, dapat membantu anak-anak ADHD beradaptasi lebih baik di sekolah. Pemahaman mendalam dari pendidik mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa dengan ADHD sangat penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Tanpa intervensi yang tepat, siswa dengan ADHD berisiko mengalami kesulitan belajar yang berkelanjutan.

Kesulitan belajar pada siswa ADHD tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan metode pengajaran. Nurfadhillah dkk. (2021) mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan khusus

siswa ADHD dapat memperburuk kesulitan belajar yang dialami. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam keberhasilan akademik siswa dengan ADHD. Sugiharto dkk. (2025) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar akibat gangguan perkembangan. Kolaborasi ini memungkinkan identifikasi dini dan penanganan yang lebih efektif terhadap masalah belajar yang dihadapi siswa.

Penelitian sebelumnya di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan telah mengkaji kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman konsep dasar, metode pengajaran yang konvensional, dan kurangnya dukungan keluarga berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa (Ilmi, Setyawan, & Widayati, 2024). Kajian tersebut belum secara khusus menyoroti pengalaman belajar siswa dengan ADHD di sekolah ini. Mengidentifikasi dan memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ADHD di SDN Tanjung Jati 2 menjadi penting untuk merancang intervensi yang efektif. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ADHD dan faktor penyebabnya di lingkungan sekolah.

Ramadhani dkk. (2024) menyebutkan bahwa kesulitan belajar akademik dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, metode pengajaran yang tidak sesuai, dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik siswa dengan ADHD dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan menangani siswa dengan kebutuhan khusus. Guru yang memahami kebutuhan siswa ADHD dapat menciptakan kelas yang lebih inklusif dan adaptif. Kesadaran ini penting untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa yang mengalami gangguan perhatian dan hiperaktivitas.

Diagnosis kesulitan belajar pada siswa perlu dilakukan melalui pendekatan sistematis dan kolaboratif. Madini dkk. (2023) menekankan pentingnya identifikasi dini dan strategi penanganan yang sesuai dalam konteks pendidikan dasar. Guru perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengenali ciri-ciri kesulitan belajar dan mengembangkan metode yang sesuai. Kerja sama antara guru, keluarga, dan tenaga profesional menjadi kunci untuk menangani masalah belajar siswa ADHD secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan ADHD di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab yang memengaruhinya, baik dari aspek internal maupun eksternal, guna memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang sesuai dan mendukung kebutuhan mereka secara optimal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam kesulitan belajar yang dialami siswa dengan ADHD dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman guru secara langsung serta perilaku siswa dalam kegiatan belajar di kelas (Sugiyono, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan yang menangani siswa dengan karakteristik ADHD. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran di kelas 3 dan respons siswa ADHD terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, meminta persetujuan dari pihak sekolah, dan tidak

mengganggu jalannya kegiatan belajar. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu tugas guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kesulitan belajar siswa ADHD di kelas 3 serta menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan mendukung kebutuhan peserta didik secara optimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan secara langsung di kelas 3 untuk mengamati perilaku siswa ADHD selama pembelajaran, seperti perhatian, aktivitas motorik, dan kemampuan mengikuti instruksi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 3 untuk menggali informasi mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa ADHD, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi guru. Teknik ini digunakan karena mampu menggali informasi mendalam secara langsung dari pelaku pendidikan yang terlibat (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2020). Panduan observasi dan wawancara disusun berdasarkan indikator kesulitan belajar dan karakteristik siswa ADHD.

Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi memberikan kekuatan pada hasil penelitian dengan menghindari bias dari satu sumber data (Moleong, 2021). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yakni dengan mengelompokkan data berdasarkan pola dan tema yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Proses analisis dilakukan secara induktif dan fleksibel agar mampu menangkap konteks sosial yang kompleks. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai jenis kesulitan belajar dan penyebabnya pada siswa ADHD di kelas 3.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kesulitan Belajar pada Siswa ADHD Kelas 3 SD**

Kesulitan belajar pada siswa ADHD merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional. Siswa dengan ADHD menunjukkan gejala utama berupa kesulitan mempertahankan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas yang berpengaruh pada proses belajar di kelas (Rahmawati dkk, 2024). Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan mengikuti instruksi guru dan mengerjakan tugas secara tuntas. Selain itu, mereka cenderung mudah terganggu oleh stimulus di sekitarnya, sehingga fokus belajar sering terpecah. Kesulitan dalam mengelola waktu dan menyelesaikan pekerjaan juga merupakan karakteristik umum yang ditemukan pada siswa ADHD.

Siswa ADHD kelas 3 SD berada pada tahap perkembangan yang menuntut konsentrasi dan pemahaman materi yang semakin kompleks. Pada usia ini, kemampuan siswa untuk mengorganisasi tugas dan memahami konsep pelajaran mulai berkembang, tetapi ADHD menghambat kemampuan tersebut (Nurtika dkk, 2024). Hal ini menyebabkan kesenjangan antara potensi dan hasil belajar yang diperoleh. Perbedaan kemampuan dalam hal memori kerja dan fungsi eksekutif juga mempengaruhi daya serap materi yang diajarkan. Kesulitan tersebut sering kali tidak disadari dan dianggap sebagai perilaku nakal atau kurang disiplin.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan, ditemukan bahwa siswa ADHD membutuhkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa ini sering meninggalkan tugas tanpa penyelesaian, mengalami kesulitan mengikuti aturan kelas, dan kurang dapat mengontrol perilaku impulsif. Guru juga menyampaikan bahwa komunikasi antara siswa dan guru sering terhambat oleh ketidaksiapan siswa dalam mengikuti ritme pembelajaran yang

terstruktur. Kesulitan ini memperlihatkan bahwa pendekatan konvensional kurang efektif untuk mengatasi permasalahan belajar siswa ADHD.

Hasil observasi di kelas mendukung temuan tersebut, dimana siswa ADHD terlihat kesulitan untuk tetap duduk tenang dan fokus pada pelajaran dalam waktu lama. Seringkali mereka bergerak tanpa tujuan dan mudah terdistraksi oleh suara atau aktivitas sekitar. Ketika diberikan tugas tertulis, mereka cenderung terburu-buru dan tidak menyelesaikan seluruh soal dengan baik. Perhatian mereka mudah teralihkan oleh benda-benda di sekitar sehingga interaksi belajar menjadi tidak optimal. Observasi ini memperkuat kesimpulan bahwa siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan suportif.

Pentingnya mengenali karakteristik kesulitan belajar ini menjadi dasar bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang bagaimana ADHD memengaruhi proses belajar memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif (Fathoni & Bakhtiar, 2023). Tanpa pemahaman ini, risiko siswa mengalami kegagalan akademik dan penurunan motivasi belajar semakin besar. Oleh karena itu, identifikasi tepat terhadap kesulitan belajar siswa ADHD harus dilakukan sejak dini.

### **Dampak Kesulitan Belajar Siswa ADHD**

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ADHD tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial mereka di lingkungan sekolah. Siswa dengan ADHD cenderung mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas akademik secara tepat waktu dan dengan kualitas yang memadai (Salim dkk, 2019). Ketidakteraturan dalam mengerjakan tugas sering menyebabkan rendahnya nilai akademik, yang pada gilirannya menimbulkan perasaan frustrasi dan rendah diri pada siswa. Perasaan tersebut berpotensi menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi siswa untuk terus berusaha. Kondisi ini memperlihatkan bahwa dampak kesulitan belajar tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berimplikasi pada aspek psikologis siswa.

Siswa ADHD juga sering mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial yang harmonis dengan teman sebaya. Impulsivitas dan hiperaktivitas yang mereka tunjukkan dapat menimbulkan perilaku yang dianggap kurang sopan atau mengganggu oleh teman-temannya (Rukli & Chadijah, 2024). Akibatnya, siswa tersebut berisiko mengalami isolasi sosial dan kurang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan dalam mengelola emosi semakin memperparah situasi ini, sehingga siswa ADHD sering merasa kesepian dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Isolasi sosial ini dapat memperburuk kondisi belajar dan kesejahteraan psikososial siswa.

Dampak kesulitan belajar ini juga berpengaruh pada motivasi dan minat belajar siswa ADHD. Perasaan gagal berulang kali dan tekanan dari lingkungan sekitar sering membuat siswa cenderung menarik diri dari aktivitas belajar yang menantang (Purworini dkk, 2024). Situasi tersebut menyebabkan mereka sulit mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi yang sebenarnya dimiliki. Selain itu, kurangnya dukungan yang tepat dari guru maupun orang tua dapat memperburuk kondisi tersebut. Siswa menjadi semakin kurang termotivasi dan berisiko mengalami putus sekolah atau kegagalan akademik jangka panjang.

Hasil wawancara dengan guru kelas 3 di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan menunjukkan bahwa dampak kesulitan belajar siswa ADHD sangat nyata di lingkungan kelas. Guru mengungkapkan bahwa siswa dengan ADHD sering merasa tidak diterima oleh teman-temannya dan menunjukkan penurunan motivasi belajar akibat sering mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, guru mengamati bahwa perilaku impulsif siswa menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran kelompok,

sehingga siswa lain pun merasa terganggu. Kesulitan dalam membangun hubungan sosial dan menyesuaikan diri dengan ritme kelas memerlukan perhatian khusus dari pendidik.

Hasil observasi di lapangan memperkuat temuan tersebut. Siswa ADHD terlihat kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas karena sering merasa cemas dan takut mendapat penolakan dari teman. Sering kali mereka terlihat frustrasi ketika dihadapkan dengan tugas yang memerlukan konsentrasi lama. Guru harus memberikan perhatian lebih dan dukungan emosional agar siswa tetap termotivasi. Observasi juga memperlihatkan perlunya intervensi yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan pengelolaan emosi agar siswa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah.

### **Strategi Pembelajaran Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa ADHD**

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor utama dalam membantu siswa ADHD mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Guru kelas 3 SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan menerapkan beberapa strategi khusus, seperti memberikan instruksi yang sederhana, jelas, dan berurutan agar siswa dapat dengan mudah memahami tugas yang diberikan. Pembagian materi menjadi bagian-bagian kecil juga membantu siswa untuk fokus tanpa merasa kewalahan dengan banyaknya informasi sekaligus. Penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar, diagram, atau video turut memperkuat pemahaman siswa yang memiliki keterbatasan dalam memori kerja dan perhatian.

Penguatan positif menjadi strategi yang tidak kalah penting dalam pembelajaran siswa ADHD. Guru secara konsisten memberikan pujian dan reward ketika siswa menunjukkan perilaku adaptif atau berhasil menyelesaikan tugas. Pendekatan ini efektif meningkatkan motivasi belajar serta mengurangi perilaku yang mengganggu di kelas (Rahmawati dkk, 2024). Lingkungan kelas yang kondusif juga mendukung kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru untuk menjaga perhatian siswa tetap terfokus pada materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran berbasis aktivitas kinestetik juga diaplikasikan untuk mengakomodasi kebutuhan fisik siswa ADHD yang cenderung hiperaktif. Kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh membantu siswa menyalurkan energi berlebih sekaligus tetap berfokus pada pembelajaran (Fathoni & Bakhtiar, 2023). Model pembelajaran ini mengintegrasikan unsur bermain dan bergerak sehingga materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Pendekatan ini juga meminimalkan rasa bosan yang sering dialami siswa ADHD saat menghadapi pembelajaran pasif.

Individualisasi pembelajaran menjadi strategi kunci dalam keberhasilan mengatasi kesulitan siswa ADHD. Guru memberikan perhatian dan pendampingan khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih intensif dalam menyelesaikan tugas. Pendampingan ini memungkinkan hambatan belajar teridentifikasi dan diatasi secara langsung, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif (Purworini dkk, 2024). Peran guru sebagai fasilitator yang sabar dan responsif sangat menentukan keberhasilan strategi ini.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan, diketahui bahwa guru saat ini hanya menggunakan strategi-strategi tersebut dalam pembelajaran siswa ADHD. Guru mengakui bahwa meskipun strategi tersebut memberikan dampak positif, strategi yang digunakan masih kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa ADHD masih kesulitan dalam mempertahankan fokus dan menyelesaikan tugas dengan baik, terutama ketika pembelajaran berlangsung dalam durasi yang panjang atau materi yang kompleks. Guru juga harus mengintegrasikan strategi

tambahan seperti penggunaan teknologi edukatif interaktif, pelibatan tenaga profesional seperti psikolog sekolah, serta penerapan pendekatan multisensorik yang lebih variatif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan dukungan yang lebih holistik, dan membantu siswa ADHD lebih maksimal dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar mereka.

### **Pembahasan**

Hasil Siswa ADHD kelas 3 SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan mengalami berbagai kesulitan belajar yang memengaruhi pencapaian akademik dan perkembangan sosial mereka. Gejala utama seperti kesulitan fokus, impulsivitas, dan hiperaktivitas menyebabkan mereka kesulitan mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, dan berinteraksi dalam lingkungan kelas yang menuntut konsentrasi tinggi. Kondisi ini menuntut penerapan strategi pembelajaran yang tidak hanya responsif terhadap kebutuhan akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikososial siswa. Guru kelas 3 SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan telah mengupayakan berbagai strategi pembelajaran seperti pemberian instruksi sederhana, penggunaan media visual, penguatan positif, aktivitas kinestetik, serta pendekatan individual sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi ini berdampak positif, tetapi masih belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Instruksi sederhana, jelas, dan berurutan membantu siswa ADHD memahami tugas tanpa kebingungan. Strategi ini didukung dengan pemecahan materi menjadi bagian-bagian kecil agar siswa tidak kewalahan menerima informasi dalam jumlah besar. Penggunaan media visual seperti gambar, diagram, dan video memperkuat daya tangkap siswa terhadap materi karena mereka memiliki keterbatasan dalam memori kerja dan atensi (Purwanti, et al., 2024). Guru juga secara konsisten menggunakan strategi penguatan positif dengan memberi pujian dan hadiah kecil saat siswa menunjukkan kemajuan atau perilaku adaptif. Lingkungan kelas yang tertata rapi dan minim distraksi membantu menjaga fokus siswa agar tetap tertuju pada proses belajar.

Strategi pembelajaran kinestetik juga memainkan peran penting, mengingat kebutuhan fisik siswa ADHD untuk bergerak (Fathoni dan Bakhtiar, 2023). Aktivitas seperti permainan edukatif, pembelajaran berbasis gerakan, dan metode bermain sambil belajar memungkinkan siswa menyalurkan energi berlebih tanpa meninggalkan konteks pembelajaran. Model ini terbukti mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Pendekatan ini diperkuat dengan pemberian pendampingan individual, terutama bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk menyelesaikan tugas atau memahami instruksi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan sekaligus memahami ritme belajar unik dari masing-masing siswa ADHD.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa strategi-strategi tersebut telah menjadi metode utama dalam mendukung siswa ADHD di kelas. Meskipun memberikan dampak positif terhadap perilaku dan motivasi belajar, guru mengakui bahwa hasil belajar siswa belum meningkat secara signifikan. Hasil observasi menguatkan hal tersebut, di mana siswa masih terlihat mudah terdistraksi, cepat kehilangan fokus, dan kesulitan menyelesaikan tugas dalam sesi belajar yang panjang. Keterbatasan waktu, sumber daya, serta belum adanya dukungan profesional menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi secara optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu diperkuat melalui pendekatan lain yang lebih komprehensif dan kolaboratif.

Strategi tambahan yang direkomendasikan meliputi penggunaan teknologi edukatif interaktif seperti aplikasi belajar berbasis permainan, pendekatan multisensorik untuk merangsang berbagai indera siswa, serta pelibatan tenaga profesional seperti psikolog

sekolah untuk intervensi lanjutan. Pelatihan bagi guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus juga penting untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang pembelajaran yang inklusif. Kombinasi strategi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa ADHD. Pendekatan yang lebih terintegrasi dan fleksibel akan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara lebih maksimal, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan suportif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa siswa ADHD kelas 3 di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan mengalami berbagai bentuk kesulitan belajar, seperti sulit fokus, impulsif, dan kesulitan menyelesaikan tugas. Faktor-faktor penyebab berasal dari aspek internal, seperti gangguan perhatian dan hiperaktivitas, serta aspek eksternal seperti strategi pembelajaran yang kurang sesuai dan minimnya dukungan profesional. Guru telah menerapkan strategi seperti instruksi sederhana, media visual, penguatan positif, aktivitas kinestetik, dan pendekatan individual. Strategi tersebut terbukti membantu, namun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan siswa masih kesulitan dalam konsentrasi dan penyelesaian tugas. Berdasarkan temuan tersebut diperlukan strategi tambahan yang lebih mendalam dan variatif. Penggunaan teknologi edukatif interaktif dan pendekatan multisensorik dapat meningkatkan daya serap materi siswa ADHD. Selain itu, dukungan dari tenaga profesional seperti psikolog sekolah sangat diperlukan untuk memberikan intervensi yang lebih terarah. Strategi yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang lebih komprehensif, diharapkan siswa ADHD dapat belajar secara optimal dan berkembang sesuai potensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., Chamalah, E., & Wardani, N. E. (2020). *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Fathoni, M., & Bakhtiar, A. M. (2023). Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap anak berkebutuhan khusus ADHD di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1679–1687. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9828>
- Ilmi, I., Setyawan, A., & Widayati, S. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II UPTD SDN Tanjung Jati 2 pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.56480/eductum.v3i1.1165>
- Madini, H., Azharo, A., Wati, D. R., & Syafiq, I. (2025). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(1). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i1.2095>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurtika, A. R., Lestari, A. S., Samara, D., & Suparmi. (2024). Peranan Guru dalam Penanganan Perilaku Anak ADHD-ADD dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1600–1610. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1088>

- Nurfadhillah, S., Astuti, I. M., Maemunah, S., Insyirah, A., Rahma, S. B., Putri, N. A., Anzani, R. W., & Lestari, P. I. (2021). Analisis Siswa ADHD Di SDN Rancagong 2. *YASIN*, 1(2), 296–303. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.135>
- Purworini, P., Maruti, E. S., & Widyaningrum, H. K. (2024). Strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SDN Ngujung 2 Maospati menggunakan strategi pembelajaran berbasis bermain. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 125–132. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/5449>
- Rukli, & Chadijah, S. (2024). Analisis perilaku sosial pada anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1313–1318. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12344>
- Ramadhani, N. A., Ayu, A. P. N., Bagaskara, A. A., Anggraeny, M. D., Safitri, B. A., & Amalia, K. (2024). Analisis Perkembangan Siswa dalam Kesulitan Belajar Akademik di SDN Wiyung 1 Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 2(4). <https://doi.org/10.58812/jpkws.v2i04.1757>
- Rahmawati, A. D., Lisnawati, D., & Windari, A. R. (2024). Strategi Guru dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) dalam Pembelajaran di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga . *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>
- Sari, S. B. P., Permadi, L. G., Salsabila, T., Lestari, L., Kencana, B. A. M., Sutisna, A. A., Setiawan, B., & Iasha, V. (2025). Permasalahan dan Penanganan Anak ADHD dalam Konteks Pendidikan di SDN Sirnajaya 02. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.280>
- Salim, N. A., Aslindah, A., Handayani, E. S., & Damayanti, A. (2019). Analisis motivasi belajar pada siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di SD Negeri 023 Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 4(2), 82–98. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/download/398/212/1269>
- Sugiharto, R. R. A., Faizah, Z. A. N., Jihan, N. A., Ananta, G. B., & Al Muhanif, A. A. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Akibat Gangguan Perkembangan Kelas 6 di SDN Lidah Wetan II/462. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3682>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (edisi ke-4). Bandung: Alfabeta.